

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri perbankan di Indonesia memegang peranan krusial dalam menggerakkan roda perekonomian nasional. Bank, sebagai lembaga intermediasi keuangan, berfungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan instrumen keuangan lainnya, sehingga memfasilitasi investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kinerja perbankan, khususnya profitabilitas, sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan aset, terutama aset produktif. Aset produktif, yang meliputi kredit, surat berharga, dan penyertaan pada perusahaan lain, merupakan sumber utama pendapatan bank (Riyadi: 2017). Kredit, sebagai komponen dominan dalam aset produktif, disalurkan ke berbagai sektor ekonomi, mulai dari sektor konsumtif, ritel, hingga korporasi.

PT Bank Negara Indonesia (BNI), sebagai salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia, memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. BNI aktif menyalurkan kredit ke berbagai sektor prioritas, seperti infrastruktur, pertanian, dan UMKM, serta terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan perbankan, termasuk layanan perbankan digital (BNI: 2022). Namun, BNI menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola aset produktifnya secara efektif. Dinamika ekonomi global dan nasional, perkembangan teknologi digital, dan persaingan yang semakin ketat menuntut BNI untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola aset produktif guna mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas.

Periode 2020-2022 menjadi periode yang penuh tantangan bagi industri perbankan di Indonesia, termasuk BNI. Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian global dan nasional, menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi, penurunan daya beli masyarakat, dan peningkatan risiko kredit (World Bank: 2021). Kondisi ini menuntut bank, termasuk BNI, untuk lebih *prudent* dalam menyalurkan kredit dan mengelola aset produktifnya.

Beberapa isu dan permasalahan terkait pengelolaan aset produktif di BNI yang perlu dicermati antara lain : (1) Peningkatan Risiko Kredit : Pandemi COVID-19 menyebabkan banyak debitur, baik dari sektor korporasi maupun UMKM, mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Hal ini berpotensi meningkatkan Non Performing Loan (NPL) dan menurunkan kualitas aset produktif BNI. Pandemi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas kredit dan meningkatkan probabilitas default kredit. Beberapa sektor ekonomi yang terdampak cukup parah oleh pandemi, seperti pariwisata dan transportasi, menjadi perhatian khusus dalam pengelolaan kredit. (2) Penurunan Permintaan Kredit : Perlambatan ekonomi dan ketidakpastian usaha membuat masyarakat dan dunia usaha mengurangi kebutuhan akan kredit. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan kredit yang lambat dan mengurangi potensi pendapatan bunga bagi BNI. Ketidakpastian ekonomi yang tinggi selama pandemi menyebabkan penurunan permintaan kredit dari sektor riil. (3) Persaingan yang Ketat : Industri perbankan di Indonesia semakin kompetitif dengan masuknya berbagai pemain baru, baik dari bank konvensional maupun bank digital. Bank digital dengan teknologi yang lebih canggih dan operasional yang lebih efisien memberikan tantangan tersendiri bagi bank konvensional seperti BNI. BNI dituntut untuk lebih inovatif dalam menawarkan produk dan layanan perbankan serta meningkatkan efisiensi operasional agar tetap

kompetitif. Fintech dan bank digital memberikan disrupsi pada industri perbankan tradisional dan mendorong inovasi dalam layanan keuangan. (4) Perkembangan Teknologi Digital : Transformasi digital yang semakin pesat mengharuskan BNI untuk beradaptasi dan mengembangkan layanan perbankan digital yang efisien, aman, dan mudah diakses oleh nasabah. Investasi dalam teknologi informasi menjadi krusial bagi BNI untuk tetap relevan di era digital. Bank yang berinvestasi dalam transformasi digital dan mengembangkan kemampuan digital memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan profitabilitas. (5) Perubahan Kebijakan Pemerintah : Kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dan perbankan, seperti kebijakan suku bunga dan regulasi perbankan, juga mempengaruhi pengelolaan aset produktif BNI. BNI perlu melakukan penyesuaian strategi pengelolaan aset sesuai dengan perubahan kebijakan pemerintah. Misalnya, kebijakan pemerintah dalam merestrukturisasi kredit selama pandemi berdampak pada kualitas aset dan profitabilitas bank (Otoritas Jasa Keuangan: 2020).

Dalam konteks tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting dan urgen untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset produktif PT Bank Negara Indonesia (BNI) dalam meningkatkan profitabilitas periode 2020-2022, suatu periode yang penuh dinamika dan tantangan. Hal ini mendorong penulis untuk memilih topik tugas akhir dengan judul **“EVALUASI EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ASET PRODUKTIF PT BANK NEGARA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERIODE 2020-2022”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis terhadap latar belakang penelitian, penulis merumuskan permasalahan utama yang akan menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan aset produktif PT Bank Negara Indonesia (BNI) periode 2020-2022?
2. Seberapa besar pengaruh pengelolaan aset produktif terhadap profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (BNI) periode 2020-2022?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan aset produktif PT Bank Negara Indonesia (BNI) dalam meningkatkan profitabilitas periode 2020-2022?

### 1.3 Tujuan Penulisan

1. Mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset produktif PT Bank Negara Indonesia (BNI) periode 2020-2022.
2. Menganalisis pengaruh pengelolaan aset produktif terhadap profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (BNI) periode 2020-2022.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan aset produktif PT Bank Negara Indonesia (BNI) dalam meningkatkan profitabilitas periode 2020-2022.

### 1.4 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Bagi Penulis  
Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam situasi nyata di lapangan.
2. Manfaat Bagi Perusahaan  
Memberikan rekomendasi perbaikan dalam pengelolaan aset produktif untuk meningkatkan profitabilitas dan informasi ini dapat digunakan untuk evaluasi dan perbaikan sistem yang ada.

3. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi serupa.

### **1.5 Periode Magang**

Kegiatan magang atau praktik lapangan ini dilaksanakan di PT. Bank Negara Indonesia KCP Unand Padang selama 40 hari kerja, dimulai dari hari Senin sampai Jumat pada tanggal 6 Januari 2025 s.d 6 Maret 2025

### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan dan menggambarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, tempat dan waktu magang, serta sistematika penulisan laporan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menyajikan teori-teori yang menjadi dasar penyusunan tugas akhir ini.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Bank Negara Indonesia yang meliputi sejarah, tujuan, visi dan misi, jenis-jenis produk yang ditawarkan serta sejarah dan struktur organisasi.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh, disertai dengan data-data pendukung dan analisis mendalam terhadap temuan tersebut.

#### **BAB V PENUTUP**

Laporan ini diakhiri dengan rangkuman kesimpulan yang ditarik dari pengalaman magang, disertai dengan saran-saran konstruktif yang ditujukan kepada instansi tempat magang dan pihak-pihak terkait lainnya.